

## PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGKITKAN KESADARAN BERDAKWAH MELALUI MAJELIS TAKLIM DAN MEDIA SOSIAL

**Siti Mu'awanah**

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melihat peran perempuan dalam membangkitkan semangat berdakwah di era masa kini, banyak hal yang bisa dilakukan melalui cara-cara konvensional seperti aktif dalam kegiatan majelis taklim dengan pemanfaatan kemajuan teknologi seperti media sosial yang umumnya semua orang menggunakan media tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan mempunyai hak yang sama dalam berdakwah terutama bagi keluarganya. Islam menempatkan perempuan pada posisi yang sangat terhormat karena perempuan memiliki tugas yang tidak dapat dilakukan oleh laki-laki pada umumnya seperti hamil, melahirkan dan menyusui. Saat ini, banyak hal yang bisa dilakukan bagi seorang perempuan dalam berdakwah amar ma'ruf nahi munkar yakni dengan berdakwah di rumah bersama keluarga, di lingkungan masyarakat, atau melalui media sosial. Atmosfer kegiatan dakwah semakin meluas sampai kepada lingkungan yang paling mudah ditemui yakni semakin banyaknya kegiatan majelis taklim yang ada disekitar lingkungan kita. Majelis taklim adalah sebuah wadah yang sangat tepat bagi perempuan yang ingin menambah ilmu keagamaan juga sebagai wadah yang tepat untuk berdakwah secara konvensional, pasalnya hal tersebut bisa dilakukan secara fleksibel, tidak terikat dan sifatnya dinamis. Begitu juga dengan pemanfaatan teknologi seperti media sosial yang dapat dijadikan sebagai media dakwah salah satu caranya adalah memposting hal-hal baik, kata-kata baik sebagai motivasi kebaikan yang bisa jadi menjadi ilmu.

**Kata Kunci:** Peran Perempuan, Dakwah, Media Sosial, Majelis Taklim

### Abstract

*This article aims to look at the role of women in arousing the spirit of da'wah in today's era, many things can be done through conventional ways such as being active in taklim council activities with the use of technological advances such as social media which generally everyone uses in their daily lives. Women have the same right to preach, especially for their families. Islam puts women in a very honorable position because women have duties that men in general cannot do such as pregnancy, childbirth and breastfeeding. Currently, there are many things that can be done for a woman in da'wah amar ma'ruf nahi munkar, namely by preaching at home with family, in the community, or through social media. The atmosphere of da'wah activities is expanding to the environment that is easiest to find, namely the increasing number of taklim council activities around our environment. The taklim council is a very appropriate forum for women who want to add religious knowledge as well as the right forum for conventional preaching, because it can be done flexibly, not bound and dynamic. Likewise, the use of technology such as social media which can be used as a da'wah medium, one of the ways is to post good things, good words as a motivation for goodness which can be a science.*

**Keywords:** The Role of Women, Da'wah, Social Media, Taklim Council

Copyright (c) 2022 Siti Mu'awanah.

---

✉ Corresponding author : Siti Mu'awanah  
Email Address : muawanah@iiq.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Salah satu media dakwah yang berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan luhur keagamaan dan pendidikan moral adalah majelis taklim. Keberadaannya sangat diperlukan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, sehingga eksistensinya terus terjaga hingga kini.

Di Indonesia, institusi ini dimulai dan telah lama dibangun oleh para kiai, ustaz, dan tokoh masyarakat lainnya, baik di kampung-kampung maupun di kota-kota besar. Bahkan, tidak hanya masyarakat umum, orang-orang yang bekerja di kantoran, pabrik-pabrik, dan tempat-tempat usaha lainnya pun tidak luput dari menyelenggarakan kegiatan majelis taklim, termasuk para perantau. Sehingga kedatangan mereka ke suatu tempat, tidak sekedar atau semata-mata untuk bekerja memenuhi kebutuhan lahir, tetapi juga batin. Jadi, ada keseimbangan antara keduanya.

Selain itu, majelis taklim juga menjadi media silaturahmi, tukar pikiran dan pengalaman antar jamaah. Juga menjadi sarana pengabdian, bakti sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat. Sehingga lahir darinya koperasi-koperasi yang mampu menghimpun dana jamaah sehingga bermanfaat bagi kesejahteraan anggota majelis dan juga masyarakat luas.

Pada tahun 1981, atas kesepakatan lebih dari 700 majelis taklim yang diprakarsai oleh Hj. Tutty Alawiyah, seorang ustazah, muballighah, dan akademisi yang telah berkecimpung di dunia majelis taklim sejak usia yang masih sangat muda, terbentuklah suatu wadah komunikasi antar sesama majelis taklim, yang saat itu masih berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Wadah ini kemudian diberi nama, BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim). Tujuan awal didirikannya BKMT adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di majelis-majelis taklim.

Pada zaman sekarang, perempuan sering kali mengambil peran yang penting dan multifaset di tengah masyarakat. Perempuan memiliki peran yang luas dalam menjaga keharmonisan keluarga serta mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anggota keluarga lainnya. Perempuan sering kali menjadi pilar kestabilan dalam rumah tangga. Tidak selalu soal dapur, bahkan banyak yang sudah berkiprah di bidang yang sebelumnya didominasi oleh kaum adam. Walaupun demikian, perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga bukanlah pekerjaan yang mudah. Merekalah yang akan menciptakan baik buruknya generasi yang akan datang. Maka kita sebagai perempuan perlu bersungguh-sungguh dalam berkontribusi di bidang manapun kita berada. Namun, peran perempuan dalam keluarga telah mengalami perubahan signifikan dari waktu ke waktu. Banyak juga perempuan yang menjalankan peran di luar rumah atau di dalam rumah.

Perubahan peran perempuan dalam keluarga juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang. Perempuan kini memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengejar minat pribadi, mengembangkan bakat, dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial atau komunitas mereka.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Pemilihan jenis penelitian kualitatif ini dipertimbangkan sebagai langkah untuk menyelidiki dan menganalisis secara mendalam tentang interpretasi hasil analisis dan pembahasannya. Studi pustaka menjadi metode yang relevan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis konten memungkinkan peneliti untuk menganalisis konsep-konsep interpretasi hasil analisis dan pembahasannya melalui pemahaman mendalam terhadap berbagai buku, artikel, makalah, dan referensi lainnya yang berkaitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata 'dakwah' berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti panggilan (an-nida'), ajakan (at-thalab) dan seruan atau dorongan untuk melakukan sesuatu (al-Khastu 'ala syai). Sedangkan dalam ilmu gramatikal Arab, kata dakwah termasuk dalam kategori isim masdar, kata ini berasal dari bentuk kata kerja (da'a-yad'u). Adapun bentuk subyek kerjanya (isim fa'il) dari kata 'dakwah' adalah da'i untuk lelaki dan da'ivah untuk perempuan. Dakwah juga menunjukkan adanya komunikasi diantara dua pihak atau lebih, untuk saling mempengaruhi dan memberi pemahaman akan suatu pesan. Sehingga bisa dikatakan ukuran keberhasilan dari sebuah panggilan, ajakan dan seruan dakwah, manakala ada respon dari pihak lawan atau komunikator, yaitu berupa menerima pengaruh, mau mengikuti dan memenuhi seruan. Allah SWT berfirman pada surah Al-Hijr:94

*"Maka sampaikanlah olehmu (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintah-kan (Repadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."*

Kutipan ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk berdakwah dan mengajak orang lain berbuat kebajikan secara terang-terangan, dan berpaling dari orang-orang musyrik. Dalam konteks saat ini era teknologi kemajuan zaman semakin mempermudah gaya hidup manusia secara praktis dan modern. Tidak terkecuali dalam hal berdakwah yang membuat kegiatan ini juga dapat dilakukan secara praktis dan modern. Salah satunya dengan memanfaatkan media sosial. Hal yang paling sederhana misal dengan memberikan ulasan atau gagasan yang positif di media sosial, atau dengan mengisi konten-konten keagamaan yang dikemas secara menarik. (Al-Hudhaibi, 2022).

Dakwah yang disampaikan melalui media sosial tentunya memiliki banyak keuntungan bagipara pendakwah maupun para pengguna media sosial, salah satunya akses informasi yang bebas tanpa batasan waktu dan tempat *unlimited*, misalnya kita dapat melihat sebuah ulasan tentang keislaman darisebuah akun Facebook dan Instagram Dakwah yang sedang trend kapan saja dan dimana saja. Geliat dakwah juga ditandai dengan fenomena banyaknya perempuan yang aktif menjadi penggiat media sosial sebagai *content creator* maupun *influencer* dimana merekaberdakwah melalui konten yang menarik, persuasif, dan paling utama tetap

berlandaskan Al-Qur'an juga hadis, hal ini menjadi salah satu alasan yang membuat dakwah di media sosial menjadi hal yang kekinian dan modern. Namun di sisi lain, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi masyarakat. Contohnya ialah media sosial dapat dengan mudah ditiru dan disalah gunakan oleh para oknum yang tidak bertanggung jawab dan bertentangan dengan ajaran dakwah islamiyah. Dakwah melalui media sosial juga dapat menimbulkan salah tafsir. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran media sosial yang hanya bersifat komunikasi satu arah. Sehingga apabila hal ini tidak diimbangi dengan *bertalaqi* langsung kepada seorang guru atau ulama ustad dan ustadzah dalam sebuah majelis ilmu maka, dapat menghilangkan makna ajaran yang sesungguhnya dan hal ini sangat berbahaya. Keberadaan majelis taklim dapat menjembatani interaksi antara pendakwah dan masyarakat itu sendiri. (Burhan, 2015)

### ***Dakwah Perempuan di Ruang Publik***

Media sosial adalah sarana transformasi pengetahuan yang berkembang, model instrumen pengembangan setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, mulai dari pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan politik. Media sosial adalah sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif di masyarakat, seperti mempromosikan kedamaian, mempromosikan toleransi beragama, mempromosikan ajaran humanisme dan solidaritas sosial, memperkecil angka ujaran kebencian, fitnah, dan propaganda, menanamkan nilai cinta dan kasih sayang, serta menampilkan Islam *Ahlussunnah wa al-jama'ah* yang merangkul bukan memukul.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia sufi sudah dikenal dan bisa dikembangkan untuk proses transmisi pengetahuan serta nilai dengan menggunakan saluran komunikasi media sosial yang efektif sebagai bentuk Islam populer yang mempromosikan bentuk-bentuk ekspresi keagamaan alternatif, atau solusi kekinian untuk memecahkan problem kehidupan masyarakat diperkotaan. Saat hadirnya Majelis Dzikir, Jama'a Majelis Taklim, Majelis Sholawat, dan yang lain-lain, mendapatkan momentumnya di hati masyarakat yang telah lama merindukan "kenyamanan" spiritualitas maka saat itu juga kehadiran dakwah di media massa yang semakin luas digandrungi. Kehadiran kelompok-kelompok keagamaan tersebut adalah alternatif spiritualitas yang diperkaya dengan gagasan dan opini dalam bentuk media sosial yang terus dikembangkan dengan proses digitalisasi.

Segala alat yang memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan agamanya, pada saat yang sama juga dimanfaatkan oleh pendakwah agama untuk menyiarkan dakwahnya. Seperti pedang bermata dua karena dengan mudahnya informasi yang didapat, jika tidak jeli dan tidak ada kemauan untuk mencari lebih, yang terjadi hanyalah tumpukan informasi yang bisa saja kebenarannya masih dipertanyakan. Sehingga tetap diperlukan saringan untuk memilah apa yang didapat untuk memastikan bahwa informasi yang diserap merupakan hal yang benar. (Hananto, 2021)

Media dakwah mengalami transisi yang semula dari media cetak beralih ke media online. Artinya, alat komunikasi yang dipakai seperti ponsel seluler, dan

tablet sampai sekarang masih dijadikan sebagai perangkat utama untuk aktivitas dunia maya (online). Karena itu, ada beberapa keunggulan setiap alat komunikasi yang digunakan oleh para pendakwah. Salah satunya, kecanggihan dalam menggunakan aplikasi whatsapp, facebook, twitter, blog, youtube, dan sebagainya.

Sedari awal perempuan tidak hanya berperan pada ruang domestik semata, juga tidak hanya sebagai pejabat tetapi lebih dari itu juga di medan dakwah. Kontribusi perempuan dalam medan dakwah menjadi sangat berpengaruh terutama di era globalisasi yang kini berhadapan dengan pelbagai isu-isu miring, fitnah, kejahatan, gejala sosial serta pemahaman yang salah terhadap Islam. Oleh karena itu pendakwah perempuan perlu memantapkan pengetahuan dan kaedah dakwah sehingga mampu menyampaikan pesan penting dakwah dengan sempurna.

Al-Qur'an tidak membatasi peran wanita dalam dalam berdakwah, meski secara tersirat perempuan mempunyai peran ganda (*double burden*) sebagaimana dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah [2]: 233 dan al-Qashas [28]: 23, al-Ahzâb [33]: 33 dan al-Naml [27]: 3. Ayat-ayat tersebut tidak langsung menyebutkan secara tekstual tentang *double burden* bagi perempuan. Sama halnya Al-Qur'an tidak menyuruh perempuan berdiam diri di rumah artinya perempuan boleh saja terjun ke dunia publik selama itu membawa masalah seperti halnya berdakwah seperti yang terkandung dalam surah al-Ahzâb<sup>8</sup> ayat 33 yang artinya "*dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahuludan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahli al bayt dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*"

Pemberdayaan perempuan dalam berdakwah di era digital saat ini dapat dilakukan dengan mudah dan tetap mempunyai manfaat yang sama. Hal ini mampu membantu mengurangi faktor kesenjangan sosial. Sebagai penegasan artinya perempuan boleh bekerja termasuk menjadi pendakwah baik di media sosial, ataupun ruang publik itu sama sama boleh asalkan memang untuk kemaslahatan ummat dan perempuan tersebut bisa menjaga *murū'ah* ketika ia keluar rumah. Oleh karena itu, landasan anjuran perempuan berdakwah kemudian dikuatkan dalam surah **al Taubah: 71** yang artinya "*dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*"

### **Sahabat Perempuan Yang Ikut Berdakwah Pada Masa Rasulullah SAW**

Pada masa Rasulullah SAW berdakwah ada pula dari kalangan sahabat perempuan yang aktif berdakwah dan berperan penting dalam menyebarkan Islam. Beberapa diantaranya yang terkenal dalam sejarah Islam adalah:

1. Siti Khadijah: Istri pertama Rasulullah dan salah satu wanita yang pertamanya memeluk Islam. Dia merupakan seorang pedagang yang sukses dan

- mendukung dakwah Rasulullah secara finansial dan moral.
2. Siti Aisyah: Salah satu istri Rasulullah yang juga dikenal sebagai seorang yang sangat cerdas dan berpengetahuan luas. Dia sering memberikan fatwa dan mengajarkan Islam kepada para sahabat.
  3. Siti Fatimah: Putri Rasulullah yang sangat dicintai dan dihormati. Dia menjadi contoh teladan bagi wanita Muslim dalam kesederhanaan, kesabaran, dan ketabahan.
  4. Ummu Salamah: Salah satu istri Rasulullah yang juga merupakan salah satu wanita yang paling paham dalam masalah agama. Dia sering memberikan nasehat kepada wanita lainnya dan berperan dalam memperjuangkan hak-hak wanita.
  5. Ummu Hani: Saudara perempuan Ali bin Abi Thalib yang terkenal karena mendukung dakwah Rasulullah dan menyediakan perlindungan kepada Muslim yang teraniaya.
  6. Asma binti Abu Bakar: Putri Abu Bakar Ash-Shiddiq yang berperan dalam menyelamatkan Rasulullah dari kejaran musuh ketika hijrah ke Madinah.
  7. Sumayyah binti Khayyat: Salah satu wanita pertama yang syahid dalam menyebarkan Islam. Dia meninggal sebagai martir setelah mengalami penyiksaan karena menolak untuk meninggalkan agamanya.
  8. Zainab binti Khuzaimah: Salah satu istri Rasulullah yang terkenal dengan amalannya yang banyak, termasuk memberikan sumbangan kepada fakir miskin dan kaum dhuafa. Ini hanya beberapa contoh dari banyak wanita yang berperan penting dalam menyebarkan dan mendukung Islam pada zaman Rasulullah. Mereka adalah teladan bagi perempuan muslimah hingga saat ini. (Sugito & Hasanah, 2016).

### ***Realita Peran Wanita dalam Majelis Taklim***

Perkembangan zaman saat ini telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dimana semua manusia memiliki hak yang sama baik laki laki maupun perempuan. Hak ini bukan hanya terlihat di sektor sektor tertentu namun hampir di semua sektor masyarakat, termasuk sektor dakwah yang dulu hampir di dominasi oleh laki laki. (Amin, 2016).

Perempuan sebelumnya hanya bisa mendukung dakwah yang dilakukan oleh pasangan mereka atau hanya sekedar mendukung dari belakang. (Habibi & Ujang, 2018). Banyaknya stigma atau perspektif yang menganggap bahwa seorang wanita harus berdiam dirumah, mengurus rumah tangga dan memasak lah yang membuat wanita tidak bisa tampil di ruang publik. Islam memberikan posisi yang penting kepada perempuan. Sebelum Islam muncul, perempuan sering kali tidak memiliki peran yang berarti dalam masyarakat. Namun, sejak ajaran Islam hadir, perempuan memperoleh hak dan posisi yang setara dengan laki-laki, termasuk dalam kegiatan dakwah di lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Faizah & Alkhalimi, 2023).

Dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 110 yang artinya

*"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."*

Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk berdakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

Hal ini juga berbanding lurus dengan kehidupan saat ini, semua orang berhak menjadi *da'i* dimanapun itu, laki laki maupun perempuan. Seorang wanita berhak untuk berdakwah dengan cara apapun sesuai tuntunan Al Qur'an dan juga hadist. Saat ini telah banyak bermunculan pendakwah pendakwah wanita yang luar biasa hebatnya. Ilmu Ilmuyang mereka miliki juga didapat dari guru guru hebat dan berdasarkan dalil dalil *shahih*.

Pendakwah wanita mengambil peran yang cukup penting saat ini, dilihat dari banyaknya pendakwah wanita di Indonesia yang akhirnya meningkatkan minat untuk belajar agama islam. Kajian kajian yang variatif juga sangat disukai oleh banyak.

Ustadzah Halimah Alaydrus adalah salah satu pendakwah wanita yang aktif melakukan kajian baik di majlis taklim maupun kajian online melalui sosial media. Peminat dari Kajian beliau bukan hanya anak muda bahkan ibu ibu juga sangat bersemangat mengikuti kajian. Lebih dari 1000 orang mengikuti kajian beliau setiap harinya. Di sosial media beliau memiliki lebih dari 2 juta *followers* dimana beliau sering membagikan quotes dan juga audio islami tentang kehidupan sehari hari. (Muttaqin, 2022).

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa seorang wanita juga bisa berdakwah, wanita juga berhak menjadi seorang *dai* dan juga menginspirasi orang lain. (Imaniyati, 2023)

Seorang wanita dapat berdakwah dimana saja, mulai majlis taklim maupun sosial media, dengan tujuan yang sama yaitu amar ma'ruf nahi mungkar.

### **Media Sosial sebagai Sarana Dakwah**

Penggunaan media sosial dalam dakwah memerlukan literasi digital yang baik. Dakwah melalui media sosial memberikan kesempatan kepada para dakwah untuk aktif di media sosial, melakukan dialog konstruktif dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menjaga kearifan lokal dan memperkuat pertahanan siber dalam dakwah Islam. Menyusun Strategi Dakwah yang Menarik: Media sosial dapat dijadikan salah satu cara efektif untuk mengembangkan strategi dakwah yang menarik dan relevan dengan perkembangan saat ini. Seorang pembuat konten dapat menggunakan berbagai strategi komunikasi pemasaran untuk menarik perhatian dan mempertahankan audiensnya, serta menarik perhatian pada tren gaya komunikasi yang tidak tepat yang sedang berkembang. strategi komunikasi

pemasaran untuk menarik perhatian dan mempertahankan audiensnya, serta menarik perhatian pada tren gaya komunikasi yang tidak tepat yang sedang berkembang. (Masfupah, 2022)

Menggunakan gaya komunikasi yang tepat: menggunakan media sosial sebagai alat dakwah memungkinkan pembuat konten menyesuaikan gaya komunikasi yang sesuai dengan target audiensnya. misalnya, dia tahu bagaimana memperhatikan tren gaya komunikasi yang tidak tepat dan menggunakan pendekatan yang cerdas dan bertanggung jawab saat menggunakan media sosial. Peningkatan Jangkauan: Penggunaan media sosial dalam dakwah memungkinkan dakwah menjangkau khalayak yg lebih luas serta majemuk. dengan memakai media sosial, dakwah bisa membuat pesan-pesan keagamaan menggunakan lebih bermakna dan inovatif. Menggunakan Fitur Interaktif: Menggunakan gambar, video dan fitur interaktif di media sosial dapat meningkatkan daya tarik dakwah Anda. Hal ini memungkinkan para pendakwah untuk berkomunikasi langsung dengan audiensnya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai agama. Mengembangkan kreativitas: Pemanfaatan media sosial dalam dakwah menunjukkan kreativitas dalam mengkomunikasikan nilai-nilai positif.

Dengan menyebarkan pesan-pesan baik melalui platform digital dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas fisik, dakwah dapat menjadi lebih inklusif dan menyentuh hati lebih banyak orang. Memanfaatkan Media Sosial sebagai Alat: media umum bisa dijadikan alat yang efektif untuk berbagi strategi dakwah yang menarik dan relevan dengan perkembangan ketika ini. penghasil konten dapat menggunakan aneka macam strategi komunikasi pemasaran buat menarik perhatian serta mempertahankan audiensnya, serta menarik perhatian pada tren gaya penyebaran berita yang tidak akurat. menaikkan efektivitas dakwah: Penggunaan media sosial dalam dakwah dapat meningkatkan efektivitas dakwah. Media sosial merupakan tempat di mana seseorang dapat dengan mudah dan cepat berbagi informasi kepada orang lain. Dengan menggunakan media sosial, dakwah dapat meningkatkan efektivitas dakwah (Sulastri et al., 2020). (Wita, 2024).

### ***Perempuan Berdakwah dalam Media Sosial***

Dalam perkembangannya, peran perempuan semakin menunjukkan kemajuan dengan kehadiran para perempuan di ruang publik. Dalam bidang dakwah, misalnya. Adabanyak dakwah perempuan dari kalangan bu nyai dan para ning dari kalangan pesantrenseperti: Ning Sheila Hasina, Nyai Nur Rofiah, Ning Imas, Ning Umi Laila, dll. Kehadiran para perempuan dalam dunia dakwah, membawa fase baru dalam ruang pengetahuan masyarakat.

Dakwah Ning Sheila misalnya. Masih banyak perempuan yang masih belum paham betul mengenai haid dengan latar belakangnya masing-masing. Sosok Ning Sheila yang sekarang ini aktif di media sosial untuk menyampaikan permasalahan fikih sangat membantu masyarakat untuk memperoleh pengetahuan. Secara personal, ia adalah seorang hafidzoh dan melanjutkan mengkaji kitab kuning di Pondok Pesantren HidayatulMubtadiat Lirboyo selama

5 tahun yang diasuh oleh KH Anwar Mansur. Selain itu, Ning Sheila juga terlibat kegiatan diluar seperti Batsul Masail, musyawarah dan kegiatan lainnya yang menjadikan beliau lebih berperan aktif kegiatan diluar. Dengan adanya ilmu-ilmu fikih yang sudah pelajari sewaktu di pondok, ia menyampaikan " Ngaji itu bukan masalahterlambatnya, yang penting adalah kemauannya". Dengan kata lain, tidak ada kata terlambat bagi perempuan untuk mempelajari fikih bagi mereka yang masih belum paham betul. (Latifah, 2022).

Kehadiran Ning Sheila sebagai perempuan, meretas pandangan perempuan yang selama ini kerap kali dianggap tidak memiliki keilmuan yang rendah. Selain itu, kehadiran Ning Sheila dalam dunia dakwah juga memberikan ruang belajar bagi masyarakat, khususnya perempuan tentang masalah-masalah haid.

Tidak hanya itu, dakwah Ning Umi Laila. Perempuan pendatang baru dalam dunia dakwah digital yang menjadi salah satu idola baru bagi masyarakat. suaranya yang lantang dalam membaca sholawat dan nasyid, menjadi salah satu keunikan yang dimiliki oleh Ning Umi Laila. Dalam berdakwah biasanya Ning Umi Laila menggunakan bahasa jawa halus atau kromo. Selain itu, ia juga biasanya menyelipkan humor dan juga nasyid sebagai sarana mempermudah mitra dakwah untuk menerima pesan dakwahnya. (Amin S. J., 2022)

Dakwah yang dilakukan oleh para perempuan di atas, merespon ruang spiritual yang selama ini bergeser ke media sosial. sebagai sosok perempuan, mereka juga merespon narasi yang selama ini meminggirkan perempuan sebagai makhluk yang lemah secara kemampuan. Ruang digital yang dimanfaatkan oleh mereka pula, menjadi ruang pendidikan bagi para perempuan untuk mendapatkan hak yang sama untuk memperoleh pengetahuan. (Sulfa, Muallifah, & Afifullah, 2023).

Meskipun perempuan diberikan ruang publik dan hak mendapatkan pengetahuan akan tetapi ada batasan-batasan yang harus dijaga dalam sudut pandang agama terutama syariat Islam, tidak boleh bertentangan seperti perempuan boleh saja bermedia sosial tetapi tidak boleh terlalu mencolok, perempuan boleh saja ber organisasi maupun berdakwah tetapi tidak boleh sangat menonjol dan harus membatasi interaksi antar lawan jenis seperti yang disyariatkan agama, kalau kata istilah zaman sekarang wanita dilarang terlalu *friendly* dalam hal apapun bahkan di dalam suatu majlis ta'lim pun perempuan harus membatasi diri seperti tidak boleh terbiasa pulang larut malam, berkomunikasi intens dengan lawan jenis. Karena walaupun melakukan hal yang baik akan menjadi buruk kalau dengan cara yang salah dan akan terus terjerumus ke hal yang salah, terlebih perempuan dilarang terlalu berambisi untuk menjadi pemimpin disuatu golongan atau kelompok karena ada hal penting lainnya yang harus dikerjakan dan dijaga oleh perempuan itu sendiri maka daripada itu harus mengerti ilmu dan adab yang ada terutama tentang perempuan. (Maryam, 2013).

### **Peningkatan Kesadaran Dakwah**

Sejak 2022, munculnya trend-trend kajian di sosial media yang memperlihatkan kegiatan-kegiatan kajian islami, pendakwah-pendakwah wanita juga mulai berdakwah di sosial media baik audio maupun visual.

Hal ini akhirnya menumbuhkan dampak baik bagi masyarakat dimana minat untuk mengikuti kajian islami semakin tinggi. Anak anak remaja merupakan mayoritas dari *audiens* kajian ini. Kita dapat melihat dari postingan mereka yang sangat positif di sosial media mereka masing masing dan di postingan pendakwah wanita.

Ustadzah Halimah Alaydrus menunjukkan komitmennya dalam dakwah dengan memanfaatkan media sosial secara kreatif dan inspiratif. Di akun Instagram, YouTube, dan platform media sosial lainnya, ia secara rutin membagikan konten dakwah yang penuh dengan nilai-nilai Islam yang mendalam (Rizal, 2020 ).

Banyak orang yang bahkan akhirnya membuat akun dakwah di media sosial, dimana akun ini sangat membantu banyak orang. Akun akun ini biasanya berisi audio dan juga tulisan yang dapat menggugah hati seseorang.

Tanpa kita sadari, kita juga dapat menjadi *dai*, seorang *Dai* adalah orang yang menyeru kepada kebaikan dan menauhkan kepada keburukan. Semua umat islam dapat menjadi *dai*. Contohnya jika kita mengikuti kajian biasanya kita mencatat apa yang kita dapat dari kajian tersebut dan kita membagikannya di sosial media kita masing-masing. Hal kecil ini adalah salah satu bentuk dakwah yang dapat kita lakukan dengan mudah dengan tujuan amar ma'ruf nahi munkar.

Dari kegiatan yang mungkin biasa saja menurut kita, akan memberikan dampak baik bagi orang lain, dapat menginspirasi orang hingga dapat merubah kehidupan seseorang.

### **KESIMPULAN**

Artikel ini dapat disimpulkan bahwa seiring dengan berkembangnya teknologi membawa dampak tersendiri bagi kehidupan bagi manusia tidak terkecuali bagi seorang perempuan. Memainkan berbagai peran dalam kehidupan manusianya, Perempuan memiliki andil yang sangat besar pula dalam perkembangan kesadaran mengaji atau berdakwah dengan memanfaatkan media sosial yang dijadikan ruang tersendiri dalam berdakwah untuk menyampaikan syariat-syariat yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad agar tidak salah dalam memahami agama. Munculnya Ning Sheila, Ning Umi Laila dan Ning Imas menjadi warna tersendiri dalam dunia dakwah, serta menjadi inspirasi tersendiri bagi yang melihatnya karena perempuan sudah tidak lagi terbelenggu dalam dunia domestik dan hal inipun sebagai tanda bahwa perempuan semakin pribadi yang penting yang mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan dakwah. Dengan demikian, syariat dan al-Quran tidak melarang perempuan

untuk berkiprah dimanapun asalkan itu membawa maslahat dan bisa membagi waktu dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Buku*

- Amin, Siti Jamilah. 2016. *Dakwah Perempuan 2 (Telaah Fikih Kontemporer)*. Pare Pare. DIRAH
- Al Hudaibi, Ali Mohammad. (2022). *Catatan Dakwah di Kanada*. Banten: Yayasan Wakaf Darusunnah.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Imaniyati, Neni Sri. 2023. *Wanita Pelaku dan Sasaran Dakwah*. Damara Press
- Sugito, Mohammad Shofin & Umdatul Hasanah. (2016). *Pendakwah Perempuan Di Masa Nabi*, Bandung: FTK Banten Press.

### *Jurnal*

- Amin, Syaikh Jum'Ah. (2022). "Analisis Dakwah Menggunakan Nasyid Ning Umi Laila Perspektif".
- Habibi, Ujang. (2018). *Peranan Perempuan Dalam Da'wah*. Jurnal Dakwah (01)
- Hananto, P. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Berdakwah. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(2).
- Maryam. (2013). "Perempuan Di Ruang Publik Menurut Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS An-Nisa' /4: 34)." *Makassar*
- Muttaqin, Jamalul. 2022. *Ulama Perempuan Dalam Dakwah Digital: Studi Kebangkitan Dan Perlawanan Atas Wacana Tafsir Patriarkis*, *Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1 (1), 92- 104.
- Nafilah, Muallifah & Afifullah. 2023. *Perempuan Dan Dakwah (Analisis Dakwah Perempuan Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Quran Dan Dunia Pendidikan*. *International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*.
- Rizal, Samsul. (2020). *Peran Perempuan dalam Dakwah*. Jurnal Dakwatul Islam. (05) 1
- Rohmatil Faizah dan Diva Vidia Alkhalimi. (2023) *Peran Perempuan Dalam Gerakan Dakwah Islam*. Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. (2) 2
- Wita, Purnama. (June 19, 2024) "Peran Dakwah Habib Jafar di Media Sosial dalam Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Remaja." *Journal of Da'wah* 3, no. 1): 62-77.

### *Lain-Lain*

- Masfufah, A'yun. 2023. *Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Sosial (Studi Kasus melalui akun twitter Iim Fahima Jachja, Ligwina Hananto, dan Nur*

*Rofiah*). Retrieved Feb 2023, from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55887>